



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Menu Sehat Bergizi bagi Lansia di SMA Ta'miriyah Surabaya

Noer Kumala Indahsari^{1*}, Nashita Keysha Chaniago¹, Nafla Dzikrina Qolbiyanti¹, Aniba Alvu Zahra¹, Anisa Rindatus Sholihah¹, Mukhlatul Ainiah¹, Okky Abimanyu¹, Muhammad Dody Ihsan¹, Mokhammad Navycia AL Ghozali¹, Qoid Izza Rasyad¹, Dewa Gede Leonda Zeppalin Karsan¹

Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}

*email korespondensi penulis: noerkumala2023@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Masalah kesehatan yang sering terjadi bagi lansia sekarang ini adalah angka kesakitan akibat penyakit *degeneratif* meningkat jumlahnya disamping masih ada kasus penyakit infeksi dan kekurangan gizi lebih kurang dari 74% usia lanjut menderita penyakit kronis. Adapun lima utama penyakit yang banyak diderita adalah anemia (50%), ISPA (12,2%), kanker (12,2%), tbc (11,5%) dan penyakit jantung pembuluh darah (29%). Masalah gizi yang sering diderita di usia lanjut adalah kurang gizi, kondisi kurang gizi tanpa disadari karena gejala yang muncul hampir tak terlihat sampai usia lanjut tersebut telah jatuh dalam kondisi gizi buruk. **Tujuan:** Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui: Hubungan antara status gizi dengan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap makanan sehat dan bergizi pada lansia di SMA Ta'miriyah Surabaya. **Metode:** Dalam Pengabdian Kepada masyarakat ini dilakukan metode survei. Tempat dan waktu penelitian di SMA Ta'miriyah Surabaya pada bulan September 2024. Populasi penelitian adalah lansia di SMA Ta'miriyah Surabaya sebanyak 49 peserta. Pengambilan sampel sebanyak 49 secara *purposive random sampling* dengan rumus slovin dengan taraf kesalahan 10%. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis hipotesis menggunakan korelasi *product moment*. **Hasil:** Dengan menggunakan uji statistik analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi terhadap tingkat pengetahuan menu makanan sehat bergizi dengan nilai *p-value* < 0,05 yaitu 0,047, namun tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan sikap terhadap menu makanan sehat bergizi dengan nilai *p-value* > 0,05 yaitu 0,053. **Kesimpulan:** Penyuluhan yang diberikan pada pengabdian kepada masyarakat di SMA Ta'miriyah dapat bermanfaat untuk melihat hubungan yang signifikan antara status gizi terhadap tingkat pengetahuan menu makanan sehat bergizi, namun tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan sikap terhadap menu makanan sehat bergizi.

Kata Kunci: Status Gizi, Tingkat Pengetahuan, Sikap Menu Makanan Sehat.

PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia atau lanjut usia merupakan salah satu tanda keberhasilan pembangunan sektor kesehatan. Harapan hidup yang lebih panjang berkorelasi positif dengan peningkatan populasi lansia. Berdasarkan hasil Proyeksi Kependudukan tahun 2022, pada tahun 2022 diperkirakan 13,97



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

persen penduduk Jawa Timur akan memasuki usia lanjut, artinya struktur demografi wilayah tersebut dikategorikan tua. Tentu saja hal ini berdampak pada Provinsi Jawa Timur dalam hal peluang dan kesulitan pertumbuhan. Karena ciri-ciri sosioekonomi penduduk lanjut usia berbeda dengan penduduk muda, pembuat kebijakan harus memberikan pertimbangan ekstra terhadap demografi ini untuk menentukan arah pembangunan (Rachmawati et al., 2022).

Selain masih tingginya prevalensi penyakit menular dan gizi buruk, permasalahan kesehatan yang paling banyak dihadapi lansia saat ini adalah meningkatnya angka kesakitan akibat penyakit degeneratif. Sekitar 74% lansia terkena penyakit kronis. Lima penyakit terbanyak yang dialami masyarakat adalah penyakit jantung (29%), ISPA (12,2%), kanker (12,2%), TBC (11,5%), dan anemia (50%). Malnutrisi adalah masalah gizi yang dialami banyak orang di usia lanjut. Penyakit ini biasanya tidak terdiagnosis karena gejalanya baru muncul di kemudian hari, ketika orang tersebut sudah mengalami dampak kekurangan gizi (Departemen Kesehatan, 2003). Keadaan tubuh akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi dikenal dengan status gizi (Sulistiyowati, 2021). Bertambahnya usia bukan berarti seseorang tidak bisa mendapatkan pola makan yang cukup dan berkualitas. Bertambahnya usia akan membawa sejumlah perubahan pada tubuh dan pikiran. Kondisi seseorang akan dipengaruhi oleh perubahan-perubahan tersebut pada ranah psikologis, fisiologis, dan sosial ekonomi. Mayoritas lansia akan memiliki kebutuhan makanan yang lebih sedikit. Ketidakseimbangan gizi antara kecukupan gizi yang ditentukan dan konsumsi merupakan penyebab utama masalah gizi pada penduduk lanjut usia (Setiawan et al., 2022)

Makanan dan kesehatan sangat erat kaitannya dengan status gizi seseorang. Gizi dan kesehatan merupakan hak asasi manusia mendasar yang mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia, khususnya lansia. Paradigma sehat dimana perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di segala sektor mempertimbangkan dampak positif dan negatif terhadap derajat kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat telah dikembangkan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan (Hanifa et al., 2021). Beragam faktor inilah yang mendorong pihak pengabdian masyarakat memilih SMA Ta'miriyah sebagai tempat pengabdian masyarakat mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap lansia mengenai status gizi dengan status gizi yang diukur dengan IMT.

Meskipun prosentase usia lansia di SMA Ta'miriyah 35% dari jumlah seluruh pegawainya, namun penyuluhan yang dilakukan pada peserta yang belum memasuki usia lansia, namun penting untuk dilakukan guna mempersiapkan maklumat sejak dini tentang menu makanan sehat untuk lansia. Pengabdian kepada masyarakat kali ini berbeda dengan pengabdian kepada Masyarakat sebelumnya karena dilakukan oleh para mahasiswa baru Fakultas Kedokteran Universitas



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

Wijaya Kusuma Surabaya dengan bimbingan dosen pendamping yaitu bu Noer Kumala Indahsari, S.Si., M.Si, untuk mengetahui hubungan Status Gizi yang diperoleh dari Indeks Massa Tubuh dengan tingkat pengetahuan dan sikap para lansia terhadap menu makanan sehat bergizi di lingkungan SMA Ta'miriyah Surabaya dengan menggunakan eksplorasi data melalui kuisisioner.

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Adapun alur Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan yang pertama adalah pengkondisian peserta sebelum hari H karena disamping penyuluhan ada pemeriksaan kesehatan, maka kepada peserta dihimbau untuk puasa selama maksimal 8 jam, dan peserta yang hadir adalah yang sudah menyelesaikan tugas belajar mengajarnya, yang kedua registrasi peserta, pada fase ini peserta diukur berat badan dan tinggi badannya kemudian dicatat oleh petugas yang merupakan mahasiswa baru FK UWKS, dengan menggunakan alat timbang badan digital dan tinggi badan manual yang dipasang 200 cm dari bawah. Kemudian peserta diminta untuk tanda tangan daftar hadir, lalu di beri nomor antrian, kartu pasien, informed consent, pamflet Hidup Sehat Gizi Seimbang dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, 3 lembar berkas kuesioner; halaman pertama tentang data identitas peserta, halaman kedua tentang butir kuesioner pengetahuan menu makanan sehat 15 butir, halaman ketiga tentang sikap peserta terhadap menu makanan sehat sebanyak 15 butir. Selanjutnya peserta dipersilahkan masuk kedalam ruangan untuk mengisi kuesioner sambil menunggu penyuluhan kesehatan dimulai. Kemudian dilanjutkan dengan Penyuluhan kesehtana tentang menu makanan sehat bagi Lansia, lalu pada meja ke 2 pemeriksaan tensi darah oleh mahasiswa baru, kemudian masuk ke meja 3 tes glukosa darah, dan asam urat dengan menggunakan metoda strip test, kemudian lanjut sesi konsultasi dokter pada meja ke 4, dan meja ke 6 pengambilan obat serta yang terakhir ke meja 6 yaitu pengambilan konsumsi dan souvenir. Adapun kriteria sampel pada pengabdian kepada masyarakat ini dalah semua peserta yang terdiri guru dan pegawai di SMA Ta'miriyah Surabaya sejumlah 58 orang peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini dilaksanakan Dosen Pendamping bersama Mahasiswa baru FK UWKS sebagai latihan pembelajaran mahasiswa baru pada Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru 2024. Rangkaian kegiatannya sebagaimana yang tercantum di metode dapat disajikan berturut-turut pada Gambar 1 dokumentasi Dosen Pendamping Mahasiswa dan mahasiswa PKKMB FK UWKS, Gambar 2 dan 3 Panitia registrasi Mahasiswa PKKMB dan Pembukaan Edukasi Kesehatan oleh Dr. Masfufatun, gambar 4 Registrasi Peserta, Gambar 5 pengisian kuisisioner, Gambar 6, Gambar 7 pemeriksaan tensi darah, Gambar 8 pemeriksaan glukosa darah dan asam urat, Gambar 9 Konsultasi dokter, Gambar

10. Pengambilan Obat dan Gambar 11. Pemberian Konsumsi dan Souvenir, berikut ini:



Gambar 1. Dokumentasi Dosen Pendamping Mahasiswa PKKMB dan Mahasiswa PKKMB



Gambar 2&3. Panitia registrasi Mahasiswa PKKMB dan Pembukaan Edukasi Kesehatan oleh Dr. Masfufatun



Gambar 4. Registrasi Peserta



Gambar 5. Pengisian Kuisisioner oleh Peserta



Gambar 6. Pemeriksaan Tensi darah Peserta



Gambar 7. Pemeriksaan glukosa darah dan asam urat



Gambar 8. Sesi Konsultasi dokter



Gambar 9. Pengambilan Obat



Gambar 10. Pengambilan konsumsi dan Souvenir Peserta

Pada Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini pengukuran status gizi ditentukan dengan menggunakan parameter Indeks Massa Tubuh. Yang menurut Ida Mardalena, 2017; mengategorikan sebagai Kurus jika $IMT < 18,5 \text{ kg/m}^2$, Normal jika $IMT = 18,5 - 25,0 \text{ kg/m}^2$. Gemuk jika $IMT = 25,1 - 27 \text{ kg/m}^2$, dan Obesitas $IMT > 27,0 \text{ kg/m}^2$.

Hasil dari olah data kuisisioner didapatkan seperti pada tabel 01 berikut ini:



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
*“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas
 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”*

Tabel 1. Data IMT, Status Gizi, Tingkat Pengetahuan dan Sikap

NO	PESERTA	IMT	Status Gizi	TK PENGETAHUAN	SIKAP
1	L1	28,00	Obesitas	Tinggi	Sedang
2	L2	27,70	Obesitas	Tinggi	Sedang
3	L3	23,00	Normal	Tinggi	Baik
4	L4	23,80	Normal	Tinggi	Baik
5	L5	24,40	Normal	Sedang	Sedang
6	L6	26,87	Gemuk	Tinggi	Baik
7	L7	31,76	Obesitas	Tinggi	Sedang
8	L8	29,00	Obesitas	Tinggi	Baik
9	L9	30,00	Obesitas	Tinggi	Sedang
10	L10	26,39	Gemuk	Tinggi	Sedang
11	L11	20,72	Normal	Tinggi	Baik
12	L12	28,73	Obesitas	Tinggi	Baik
13	L13	32,97	Obesitas	Tinggi	Baik
14	L14	28,03	Obesitas	Tinggi	Baik
15	L15	22,01	Normal	Tinggi	Sedang
16	L16	29,39	Obesitas	Tinggi	Sedang
17	L17	18,08	Kurus	Rendah	Sedang
18	L18	34,62	Obesitas	Tinggi	Sedang
19	L19	22,35	Normal	Tinggi	Baik
20	L20	26,93	Gemuk	Tinggi	Sedang
21	L21	27,08	Obesitas	Tinggi	Sedang
22	L22	19,21	Normal	Tinggi	Baik
23	L23	26,04	Gemuk	Tinggi	Baik
24	L24	22,09	Normal	Tinggi	Sedang
25	L25	23,31	Normal	Sedang	Sedang
26	L26	24,14	Normal	Tinggi	Baik
27	L27	26,04	Gemuk	Tinggi	Sedang
28	L28	22,14	Normal	Tinggi	Baik
29	L29	25,41	Gemuk	Tinggi	Sedang
30	L30	28,93	Obesitas	Tinggi	Baik
31	L31	23,51	Normal	Tinggi	Baik
32	L32	29,44	Obesitas	Rendah	Sedang
33	L33	31,88	Obesitas	Tinggi	Baik
34	L34	24,58	Normal	Tinggi	Sedang
35	L35	27,66	Obesitas	Rendah	Sedang
36	L36	21,73	Normal	Tinggi	Sedang
37	L37	32,90	Obesitas	Tinggi	Baik
38	L38	14,96	Kurus	Tinggi	Sedang
39	L39	18,44	Kurus	Tinggi	Sedang
40	L40	25,19	Gemuk	Sedang	Baik
41	L41	23,31	Normal	Tinggi	Baik
42	L42	28,68	Obesitas	Rendah	Sedang
43	L43	34,87	Obesitas	Tinggi	Baik
44	L44	29,07	Obesitas	Sedang	Sedang
45	L45	19,98	Normal	Tinggi	Sedang
46	L46	28,65	Obesitas	Sedang	Sedang
47	L47	20,16	Normal	Tinggi	Sedang
48	L48	21,95	Normal	Sedang	Sedang
49	L49	35,19	Obesitas	Tinggi	Sedang

Dengan menggunakan uji statistika untuk mencari hubungan Antara Status gizi dengan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap menu makanan sehat, dan karena hasil uji Kolmogorov Smirnov menyatakan data tidak terdistribusi normal, karena harga signifikansi $<0,05$ yaitu 0,001, maka uji statistik kami menggunakan uji nonparametrik corellation Bivarriat (Purnomo & Bramantoro, 2018):

1. Uji korelasi Bivariat untuk mencari Hubungan antara status Gizi dengan Tingkat Pengetahuan sangat signifikan karena $p\text{-value} < 0,05$ yaitu sebesar 0,047.
2. Uji korelasi Bivariat untuk mencari hubungan antara status Gizi dengan Sikap terhadap menu makanan. tidak signifikan karena $p\text{-value} > 0,05$ yaitu 0,530
3. Uji korelasi Bivariat Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap terhadap menu makanan sehat juga significant karena $p\text{-value} < 0,05$ yaitu 0,023

Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang menu makanan sehat maka cenderung untuk berhati-hati memilih menu makanan dan menjaga pola hidup sehat agar tubuh bisa selalu sehat dan penjagaan berat badan yang ideal sehingga indeks massa tubuh menjadi normal. Namun sebaliknya seseorang yang mempunyai status gizi yang baik belum tentu mempunyai sikap dan merealisasikan tingkat pengetahuannya untuk bisa menjaga agar berat badan yang ditunjukkan dengan indeks massa tubuhnya ideal, terkadang justru meremehkan karena sudah ideal, sehingga kurang berhati-hati atau lupa dalam memilih dan memilah menu makanan sehat untuk dirinya sendiri, sehingga terkadang antara status gizi dan sikap untuk mengkonsumsi menu makanan sehat tidak terealisasi sekalipun tingkat pengetahuannya tinggi atau baik.

Keadaan tubuh akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi dikenal dengan status gizi (Hanifa et al., 2021). Bertambahnya usia bukan berarti seseorang tidak bisa mendapatkan pola makan yang cukup dan berkualitas. Bertambahnya usia akan membawa sejumlah perubahan pada tubuh dan pikiran. Kondisi seseorang akan dipengaruhi oleh perubahan-perubahan tersebut pada ranah psikologis, fisiologis, dan sosial ekonomi. Mayoritas lansia akan memiliki kebutuhan makanan yang lebih sedikit. Ketidakseimbangan gizi antara kecukupan gizi yang ditentukan dan konsumsi merupakan penyebab utama masalah gizi pada penduduk lanjut usia (Woro et al., 2022).

Namun memang ada penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Sofi (2014), Karakteristik, tingkat konsumsi, kesehatan, dan status gizi lansia peserta Program Pembinaan Keluarga Lanjut Usia, baik yang ikut maupun tidak, menjadi subjek penelitian ini. Bentuk penelitian ini menggunakan desain penelitian cross-sectional dan bersifat observasional dan analitis. Sampel penelitian ini berjumlah 51 orang dewasa dan 51 orang peserta senior BKL. Dengan menggunakan metode



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045* berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

proporsional random sampling, dipilih lansia yang bukan peserta BKL. Temuan studi ini, yang mencakup usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, status perkawinan, dan keadaan tempat tinggal, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan variasi dalam aspek-aspek tersebut di kalangan lansia. Jumlah energi, lemak, dan karbohidrat yang dikonsumsi semuanya sama; Namun, jumlah protein yang dikonsumsi bervariasi (Sofi, 2014).

Hubungan seseorang dengan makanan dibentuk oleh kebiasaan makannya. Makanan yang dimaksud berkaitan dengan kebiasaan dan emosi yang dikembangkan sehubungan dengan makan, selain kuantitas dan jenis makanan yang dikonsumsi. Perilaku makan ini meliputi keyakinan, perilaku, dan pemahaman tentang makanan, unsur penyusunnya (zat gizi), penyiapan makanan, dan topik terkait lainnya. Selain untuk menjaga kelangsungan pergantian sel tubuh untuk memperpanjang usia, pemenuhan kebutuhan nutrisi individu lanjut usia yang mendapat perawatan yang tepat dapat membantu proses adaptasi terhadap perubahan yang dihadapi

Makanan yang bersih, bergizi, dan bebas patogen dianggap sehat. Lansia memerlukan berbagai macam zat gizi, antara lain makanan rendah lemak, lauk pauk, buah-buahan yang tinggi kalori, protein, karbohidrat, dan serat pangan, serta vitamin dan mineral (Akbar et al., 2020). Rangkuman di atas menunjukkan bagaimana kebiasaan makan yang tidak sehat dapat berdampak negatif terhadap kesehatan orang lanjut usia. Oleh karena itu, lansia harus memiliki informasi, pola pikir, dan perilaku yang diperlukan untuk konsumsi makanan sehat.

Kebiasaan makan berdampak pada nutrisi yang diserap tubuh untuk meningkatkan kualitas hidup, yang pada gilirannya mempengaruhi status gizi dan mendorong proses penuaan yang sehat. Oleh karena itu, penting untuk fokus pada kesehatan lansia karena mereka mewakili demografi yang sangat rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Proses penuaan itu sendiri bukanlah sumber penyakit yang secara historis dikaitkan dengan proses tersebut. Kebiasaan makan lansia merupakan salah satu faktor lingkungan jangka panjang yang berkontribusi terhadap kondisi ini.

Perilaku atau sikap makan dijelaskan oleh Winarsih et al. (2023) sebagai serangkaian perilaku yang mengembangkan ikatan seseorang dengan makanan. Hal ini berkaitan dengan jenis dan kuantitas makanan yang dikonsumsi, tetapi juga perilaku dan emosi yang berkembang sehubungan dengan makan. Dari reaksi seseorang terhadap makanan didefinisikan sebagai perilaku makan di atas. Sebagai komponen penting dalam kehidupan. Perilaku ini meliputi sikap, pengetahuan, dan adat istiadat yang berkaitan dengan makanan dan unsur-unsurnya (nutrisi), persiapan makanan, dan lainnya.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas*
2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

KESIMPULAN

Pada Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa baru FK UWKS beserta dosen dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi yang di peroleh dari nilai Indeks Massa Tubuh dengan Tingkat Pengetahuan peserta di SMA Ta'miriyah Surabaya, namun tidak ada hubungan signifikan antara status gizi dengan sikap terhadap menu makanan sehat bergizi di SMA TA'miriyah Surabaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah kepada Fakultas Kedokteran UWKS dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberi dana demi terselenggaranya kegiatan PKKMB mahasiswa baru dalam Pengabdian Kepada Masyarakat di SMA Ta'miriyah Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Nur, H., Humaerah, U. I., Keperawatan, A., Wonomulyo, Y., & Gatot Subroto, J. (2020). Menengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. In *JWK* (Vol. 5, Issue 2).
- Hanifa, S. F., Dasuki, M. S., Ichan, B., & Agustina, T. (2021). Tingkat Pendidikan Dan Keaktifan Kunjungan Terhadap Status Gizi Lansia. *Herb-Medicine Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.30595/hmj.v4i1.7844>
- Purnomo, W., & Bramantoro, T. (2018). Pengantar Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan. In *Airlangga University Press*.
- Rachmawati, E., Sulistyani, T., Mufidah, L., & Anggraeni, C. M. (2022). Program Kegiatan “Nglawuhi Mbagei” di Kampung Sosrokusuman. *SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2021*, 1(1). <https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.887>
- Setiawan, R., Pratama, A., & Faridhatul Ulva, A. (2022). Aplikasi Pemantauan Kesehatan Pada Lansia Resiko Tinggi Menggunakan Algoritma Genetika Berbasis Smartphone Android Di Rumah Sakit Cut Mutia Lhokseumawe. *Jurnal TIKTA*, 7(2). <https://doi.org/10.51179/tika.v7i2.1330>
- Sofi, F. N. (2014). Karakteristik, Tingkat Konsumsi, Status Kesehatan, dan Status Gizi Lansia Peserta dan Bukan Peserta Program Bina Keluarga Lansia. *Jurnal Jember: Universitas Jember*.
- Sulistyowati, E. T. (2021). Penurunan Tingkat Stres Lansia Dengan Senam Lansia Di Dusun Mangir Tengah Pajangan Bantul. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 9(1). <https://doi.org/10.36577/jkkh.v9i1.452>
- Winarsih, W., Wulandari, S. R., & Istichomah, I. (2023). Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Screening Penyakit Tidak Menular Di Desa Dladaan Banguntapan Bantul. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC)*, 2(1). <https://doi.org/10.55426/pmc.v1i2.234>



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045* berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

Woro Astuti, D., Hervidea, R., Tubagus, E., & Jayadi, A. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Penyuluhan Penerapan Gizi Seimbang Pada Lansia UPTD Pelayanan Sosial Lansia Tresna Werdha. *ASMAT JURNAL PENGABMAS*, 1(2). <https://doi.org/10.47539/ajp.v1i2.17>